

PERSPEKTIF PEMUDA TERHADAP USAHA BUDIDAYA IKAN KERAPU (*Ephinephelus Sp*) DI KOTA AMBON

YOUTH PERSPEKTIVES ON GROUPER FISH FARMING BUSINESS IN AMBON CITY

Sri Panca Rahayu^{1*}, Jacobus Wilson Mosse², Yolanda M. T. N. Apituley³

¹Program Studi D3 Budidaya Ikan Politeknik Lingga

^{2,3}Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura

*Penulis korespondensi: sripancarahayu@gmail.com

Diterima: 8 November 2023, disetujui 3 Desember 2023

ABSTRAK

Kota Ambon merupakan bagian dari Provinsi Maluku yang memiliki sumberdaya perikanan sangat potensial dan juga sumberdaya manusia (pemuda) yang diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan sektor budidaya. Peran pemuda sebagai generasi penerus diharapkan mampu membentuk perspektif dalam pengembangan usaha budidaya di masa mendatang, untuk itu penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perspektif pemuda terhadap usaha budidaya ikan kerapu (*Ephinephelus Sp*) di Kota Ambon. Metode pengambilan sampel dalam melihat perspektif pemuda pada penelitian ini adalah metode purposive sampling (Sugiyono, 2015), dimana mengukur perspektif pemuda dengan menggunakan Skala Likert (Sugiyono, 2010). Dengan Skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel (perspektif pengetahuan dasar, teknis budidaya, ketertarikan terhadap usaha budidaya dan pengembangan usaha budidaya). Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan skala likert diketahui pengetahuan pemuda terhadap budidaya ikan kerapu tinggi dengan interval pemuda yang terlibat 2,91 dan tidak terlibat 2,43. Pengetahuan tentang teknis budidaya tergolong tinggi yakni 2,66 untuk pemuda yang terlibat usaha budidaya, sedangkan untuk yang tidak terlibat masuk kategori rendah dengan interval nilai 1,59. Ketertarikan pemuda terhadap usaha budidaya ikan kerapu juga tinggi dengan persentase pemuda yang terlibat 2,71 dan yang tidak terlibat 2,35 sedangkan perspektif pemuda terkait dengan pengembangan usaha budidaya ikan kerapu kedepannya juga tinggi untuk pemuda yang terlibat yakni 2,67 dan yang tidak terlibat masuk kategori sedang dengan interval 1,68. Secara umum jika dijumlahkan secara keseluruhan perspektif pemuda terhadap usaha budidaya ikan kerapu di Kota Ambon dapat dikategorikan tinggi dengan interval 2,54.

Kata Kunci : perspektif, pemuda, budidaya, kerapu.

ABSTRACT

*Ambon City is part of the Maluku Province which has very potential fisheries resources and also human resources (youth) who are expected to participate in the development of the aquaculture sector. The role of youth as the next generation is expected to be able to form perspectives in developing aquaculture businesses in the future, for this reason this research was conducted to analyze youth perspectives on grouper (*Ephinephelus Sp*) aquaculture in Ambon City. The sampling method for viewing youth perspectives in this study is the purposive sampling method (Sugiyono, 2015), which measures youth perspectives using a Likert Scale (Sugiyono, 2010). With a Likert Scale, the variables to be measured are translated into variable indicators (perspective of basic knowledge, cultivation techniques, interest in cultivation and cultivation business development). Based result using the likert scale that the youth's knowledge in grouper cultivation is a very high with youth interval who involved is 2,91 more higher than youth who not involved 2,43. Tecnical knowledge about cultivation is also higt. Youth involved knowledge about cultivation youth involved in cultivation 2,66, inversely propotional with youth who not involved in cultivation be on 1,59. Youth interest with grouper cultivation get an higher presentage 2,71 and who not interested 2,35 and related with grouper cultivation development in the future have rank 2,67 compared to the uninvolved 1,68. Generally the total number from whole perspective comparison between youth with the grouper cultivation development in Ambon is already high with interval precentage 2,40.*

Keywords: youth, perspectives, farming, grouper.



Cara sitasi: Rahayu, S. P., Mosse, J. W., Apituley, Y. M. T. N. 2023. Perspektif Pemuda Terhadap Usaha Budidaya Ikan Kerapu (*Epinephelus* Sp) Di Kota Ambon. PAPALELE: Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan, 7(2), 113-120, DOI: <https://doi.org/10.30598/papalele.2023.7.2.113/>

PENDAHULUAN

Perairan Kota Ambon merupakan bagian dari Provinsi Maluku yang memiliki sumberdaya perikanan yang sangat potensial termaksud di dalamnya subsektor budidaya. Pada tahun 2017 produksi budidaya ikan kerapu untuk Kota Ambon hanya mencapai 110 ton dimana tingkat pemanfaatannya masih kecil, yakni belum mencapai 40% dari potensi perikanan budidaya, sehingga peluang untuk pemanfaatan sumberdaya masih sangat terbuka (Dinas Kelautan dan Perikanan Ambon, 2018).

Ikan kerapu (*Epinephelus* spp) merupakan salah satu jenis ikan yang memiliki nilai ekonomis tinggi serta peluang pasar di dalam maupun luar negeri yang sangat baik. Berdasarkan informasi pasar diketahui permintaan ikan kerapu (*Epinephelus* spp) baik ukuran kecil sebagai ikan hias maupun ukuran konsumsi terus meningkat. Ikan kerapu macan dan cantang dijual dengan harga Rp 1500 – 2.200/cm dan ikan kerapu tikus laku dijual dengan harga Rp 2.500/cm. Sedangkan untuk ukuran konsumsi ikan kerapu cantang dengan berat 500-600 gram/ekor dijual dengan harga Rp 90.000-190.000/kg, ikan kerapu macan dengan berat 400-600 gram/ekor dijual dengan harga Rp 100.000-200.000/kg, ikan kerapu tikus dengan berat 400 – 500 gram/ekor laku dijual di pasar lokal dengan harga sekitar Rp 200.000 – 420.000/kg. Pada tahun 2019, bahkan untuk pasar ekspor seperti Hongkong, Taiwan dan Cina harga kerapu ukuran konsumsi sekitar Rp 600.000 – 800.000 /kg (Erick, 2019).

Perdagangan ikan kerapu (*Epinephelus* spp) sudah berjalan cukup lama, dengan mengandalkan pasokan dari hasil tangkapan. Hal ini telah mendorong intensitas eksploitasi penangkapan ikan kerapu dengan berbagai cara, sehingga seringkali berpotensi merusak terumbu karang yang merupakan habitat alami ikan kerapu (Karyono, 2011). Menyadari fenomena meningkatnya kerusakan terumbu karang yang dapat mengancam kelestarian stok ikan di alam serta untuk menjaga kontinyuitas pasokan ikan kerapu hidup khususnya untuk

tujuan ekspor, maka pemerintah telah membuat kebijakan untuk mengembangkan teknologi budidaya ikan kerapu yang meliputi perbenihan (*hatchrey*) dan pembesaran pada keramba jaring apung (KJA).

Program tersebut dilakukan pemerintah agar dapat memberikan simultan/dorongan pada masyarakat nelayan khususnya pemuda untuk melirik usaha budidaya dengan harapan dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan dimasa yang akan datang, karena budidaya tersebut dapat dilakukan secara kontinyu. Diharapkan pemuda juga mengambil peranan penting sebagai bagian dari masyarakat karena pemuda termaksud aset bangsa yang merupakan agen perubahan dan di anggap mampu untuk membentuk perspektif dan berpartisipasi dalam pengembangan usaha kearah yang lebih baik dalam pembangunan sektor budidaya. Sumberdaya Pemuda di Kota Ambon cukup tinggi yakni 28,54% dari total penduduk Kota Ambon (BPS Kota Ambon 2020).

Peran pemuda dalam budidaya diharapkan mampu menciptakan konsep/sistem baru sehingga mampu memaksimalkan produktifitas meskipun dengan sumberdaya yang terbatas dan memanfaatkan potensi laut dengan sebaik mungkin. Pemuda dianggap mampu menjadi katalisator ideal yang dapat mengubah sektor budidaya menjadi terdepan dengan mengadaptasi ide-ide baru yang kreatif dan teknologi yang berdaya saing (Sukanya, 2018). Karena tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu penyebab kurang berkembangnya sektor budidaya adalah karena sedikitnya pembudidaya yang berusia muda. Banyak pemuda cenderung memilih bekerja pada sektor lain karena menganggap budidaya cukup melelahkan, membosankan dan menunggu waktu yang lama untuk memanen hasilnya (Adhyaksa, 2017).

Dari survei awal yang dilakukan pada beberapa lokasi di Kota Ambon yang merupakan tempat pembudidayaan ikan kerapu (*Epinephelus* spp) terlihat bahwa keterlibatan pemuda sangat sedikit. Lokasi tersebut antara



lain Poka, Rumah Tiga, Waiheru, Lateri dan Wainitu. Sehingga peran pemuda sebagai generasi penerus diharapkan mampu membentuk perspektif dalam pengembangan usaha budidaya dimasa yang akan datang. Sehubungan dengan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan judul “Perspektif Pemuda terhadap Usaha Budidaya Ikan Kerapu di Kota Ambon.

Pemuda yang dianggap sebagai agen perubahan terlihat sangat sedikit dalam usaha budidaya yang dilakukan karena kurangnya kesadaran dan pemahaman terkait budidaya, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Adelodun B O (2015) bahwa rendahnya partisipasi pemuda dalam budidaya disebabkan oleh kurangnya keahlian maupun pengalaman, tidak memiliki/kurangnya modal, tersedia lapangan kerja lain yang dianggap lebih baik, kurangnya dorongan ataupun motivasi dan rendahnya partisipasi pemerintah dalam pemberdayaan. Berdasarkan permasalahan di atas, perspektif pemuda terhadap usaha budidaya menjadi penting untuk dilakukan, sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perspektif pemuda terhadap usaha budidaya ikan kerapu (*Epinephelus spp*)

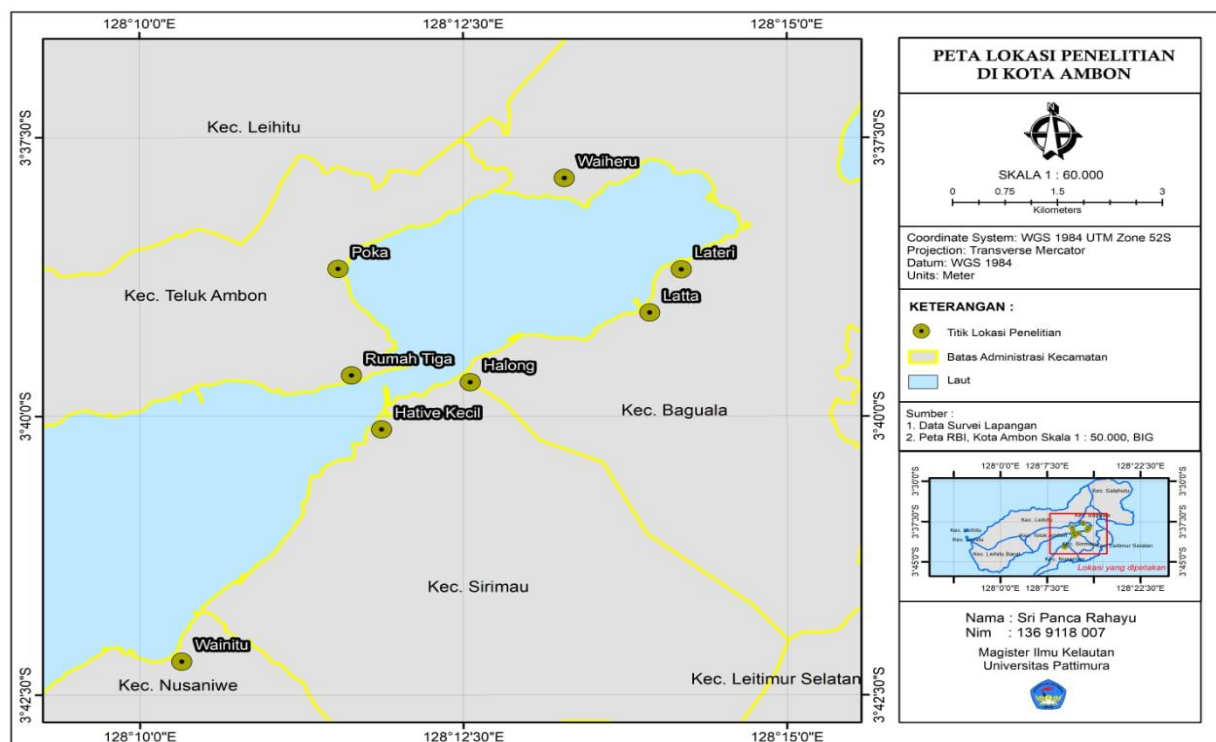
di Kota Ambon. Adapun tujuan dari penelitian ini yakni menganalisis perspektif pemuda terhadap usaha budidaya ikan kerapu (*Epinephelus spp*) di Kota Ambon.

METODELOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode Deskriptif kualitatif. Metode deskripsi kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara individu maupun berkelompok (Emzir, 2009). Pada penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan digunakan untuk mendeskripsikan perspektif pemuda terhadap usaha budidaya ikan kerapu di Kota Ambon.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Januari-Maret 2020. Lokasi penelitian pada Desa Poka, Rumah Tiga, Waiheru, Lateri dan Wainitu. Lokasi ini dipilih secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan lokasi tersebut merupakan tempat budidaya ikan kerapu (*Epinephelus Sp*) dengan menggunakan keramba jaring apung (KJA) (Gambar 1).



Gambar 1. Lokasi Penelitian



Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah meliputi data primer dan data sekunder baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif dengan jenis data sebagai berikut:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara langsung dengan responden yakni pemuda baik yang terlibat maupun yang tidak terlibat langsung dalam budidaya dengan menggunakan kuisioner, pengamatan (observasi) langsung di lapangan dan juga wawancara terkait perspektif pemuda terhadap budidaya ikan kerapu (*Ephinephelus* Spp)
2. Data sekunder, yaitu data pelengkap yang didapat dari pihak terkait diantaranya data-

data statistik dan data pendukung lain yang relevan dengan penelitian ini

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam menilai perspektif pemuda menggunakan *purposive sampling* dengan mempertimbangkan ciri-ciri khusus sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini dengan mempertimbangkan unsur-unsur pokok tertentu agar mewakili populasi. Pertimbangan utama sampel adalah pemuda berusia 16 tahun - 30 tahun, laki-laki dan perempuan, berstatus mulai dari pelajar, mahasiswa dan pekerja serta tinggal di lokasi-lokasi penelitian lebih dari 10 tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengelompokan Usia Pemuda dalam Usaha Budidaya

Pengelompokan Usia	Pemuda Terlibat Budidaya	Pemuda Tidak Terlibat Budidaya	Jumlah
16-20	6	14	20
21-25	7	15	22
26-30	7	16	23
Jumlah	20	45	65

Sumber Data Primer, 2020.

Metode Analisa Data

Untuk mengukur perspektif pemuda terhadap budidaya ikan kerapu di Kota Ambon digunakan Skala Likert (Sugiyono, 2010). Dengan Skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi sebagai berikut:

1. Pengetahuan pemuda tentang budidaya ikan kerapu
2. Perspektif pemuda tentang teknis budidaya ikan kerapu
3. Perspektif pemuda terkait ketertarikan terhadap usaha budidaya
4. Perspektif pemuda tentang pengembangan usaha budidaya ikan kerapu

Indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun pertanyaan atau pernyataan yang diberi skor 3 (tahu/ tinggi), 2 (ragu-ragu/ sedang) dan 1 (tidak tahu/ rendah). Jumlah sampel diambil dari masing-masing populasi dengan menggunakan teknik pengambilan sampel penelitian sosial ekonomi yang dikembangkan oleh Fauzi (2001) yaitu dengan keterangan sebagai berikut:

$$n = \frac{NZ^2 \times 0,25}{(d^2 \times (N-1)) + (Z^2 \times (0,25))}$$

- n = Jumlah sampel yang diambil
- N = Jumlah populasi (yang diketahui dan diperkirakan)
- Z = Standar deviasi yang berhubungan dengan tingkat kepercayaan (lihat tabel z statistik/distribusi z satu arah dengan $\alpha = 0,05$ atau (95%) adalah 1,645)
- d = Tingkat akurasi/persis (digunakan nilai 0,1 atau 10%)

Setelah dilakukan pengukuran dengan Skala Likert (diberikan skor), dilakukan tabulasi data atas tanggapan responden. Kemudian dilakukan perhitungan rata-rata secara horisontal (rata-rata masing-masing skor responden) dan secara vertikal (rata-rata masing-masing pertanyaan atau indikator variabel). Nilai total rata-rata kemudian dicocokkan dengan nilai interval skor penelitian untuk memperoleh kategori tingkat perspektif pemuda terhadap usaha budidaya ikan kerapu di



Kota Ambon. Nilai interval skor penelitian ditentukan dengan persamaan (Akdon dan Ridwan, 2013):

$$P = \text{Rentang/Banyak kelas interval}$$

Dimana:

P = Panjang kelas interval

Rentang = Skor tertinggi dikurangi skor terendah

Diperoleh: $P = (3- 1)/3= 2/3 = 0,67$, sehingga diperoleh nilai interval dan kategori variabel perspektif terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Interval Skala Likert

No.	Interval	Perspektif
1.	1-1,67	Rendah
2.	1,68-2,34	Sedang
3.	2,35-3	Tinggi

Tabel 3. Jumlah Penduduk Kota Ambon Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1-5	10.989	10.852	21.841
6-10	15.315	14.622	29.937
11-15	15.703	14.546	30.249
16-20	16.676	15.305	31.981
21-25	19.130	17.927	37.057
26-30	18.861	17.673	36.534
31-35	17.267	17.136	34.403
36-40	15.510	15.446	30.956
41-45	12.777	13.629	26.406
46-50	11.312	11.992	23.304
51-60	17.123	18.782	35.905
61-65	6.080	6.502	12.582
66-70	3.971	4.512	8.483
71-75	2.419	2.919	5.338
75+	2900	3.774	6.674
Jumlah	186.033	185.617	371.650

Sumber: BPS Kota Ambon Tahun 2019.

Data Ketenagakerjaan Kota Ambon

Berdasarkan survei angkatan kerja tahun 2019 terdapat 341.438 penduduk Kota Ambon yang masuk kedalam kategori penduduk usia kerja 16 Tahun ke atas, dimana 194.958 jiwa angkatan kerja. Proporsi penduduk bekerja mengalami sedikit kenaikan dari tahun 2017 yaitu 86,01% menjadi 87,78% dari jumlah angkatan kerja. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) penduduk Kota

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Kependudukan

Jumlah penduduk Kota Ambon Tahun 2019 berjumlah 372.650 jiwa. Penduduk masih terkonsentrasi pada kecamatan Sirimau dengan kepadatan penduduk 1.868,75 jiwa/km². Sementara itu Kecamatan yang paling jarang penduduknya adalah Kecamatan Leitimur Selatan dengan tingkat kepadatan penduduk yang hanya sebesar 193,27 jiwa per Km². Tabel 3 menunjukkan kumlah penduduk Kota Ambon Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin 2019.

Berdasarkan data kependudukan pada Tabel 3 diketahui bahwa penduduk yang masuk dalam kategori pemuda berjumlah 105.578 jiwa dari total penduduk kota Ambon yang berjumlah 371.650 jiwa atau 28,40% penduduk Kota Ambon masuk dalam katagori pemuda menurut UU No 40 Tahun 2009.

Ambon Tahun 2018 sebesar 57,10%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap 100 penduduk Usia kerja terdapat 57 penduduk yang berpartisipasi dalam Angkatan Kerja Sementara itu pengangguran terbuka mencapai 12,22%. Jumlah pencari kerja di Kota Ambon pada Tahun 2018 sebanyak 4.801 orang, dimana 63,38% diantaranya adalah perempuan (BPS Ambon, 2019).



Berdasarkan data BPS Kota Ambon, pemuda merupakan 28,40% dari total penduduk berdasarkan Tabel 3 sehingga jika data tersebut dimasukkan kedalam 13 sektor/subsektor kategori pekerjaan menurut BPS Kota Ambon, 52 pemuda dianggap lebih dari cukup untuk mewakili subsektor budidaya dalam pengambilan sampel (BPS Ambon, 2020).

Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini adalah Pemuda yang tinggal disekitar pantai tempat budidaya ikan kerapu dengan menggunakan KJA. Pendidikan pemuda diharapkan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam pembudidayaan ikan kerapu. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang pernah dialami (dicapai) oleh melalui bangku sekolah. Pendidikan merupakan faktor penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Komponen Pendidikan pemuda ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Pemuda

Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	1	1,54
SMP	6	9,23
SMA	36	55,38
D3	7	10,77
S1	15	23,08
Jumlah	65	100

Sumber: Data Primer, 2020

Teori *human capital* menekankan adanya korelasi positif antara investasi pendidikan dan produktivitas kerja, penghasilan dan pembangunan ekonomi, dan korelasi negatif antara tingkat pendidikan yang dicapai dan tingkat pengangguran. Tetapi, data empiris menunjukkan bahwa asumsi-asumsi teori tidak selalu benar (Raharjo *et al.*, 2006). Jumlah responden dalam perspektif pemuda berjumlah 65 orang yang terdiri pemuda yang terlibat dan tidak terlibat dalam usaha budidaya. Komponen keterlibatan pemuda terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Persentase Perspektif Pemuda Yang Terlibat dan Tidak Terlibat Budidaya

Perspektif Pemuda	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Terlibat Budidaya	20	30,77
Tidak Terlibat Budidaya	45	69,23
Total	65	100

Sumber: Data Primer, 2020

Perspektif Pemuda Terhadap Usaha Budidaya Ikan Kerapu (*Ephinephelus Sp*)

Pemuda yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pemuda yang tinggal pada Desa yang terdapat kegiatan budidaya di Kota Ambon. Berasal dari latar belakang sosial, ekonomi, umur dan tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Bertempat tinggal diwilayah pesisir Kota Ambon sudah lebih dari 10 tahun dengan keanekaragaman jenis pekerjaan. Responden pemuda dalam penelitian ini sesuai dengan Undang Undang No 40 Tahun 2009 yakni berusia 16 sampai dengan 30 tahun.

Wawancara dilakukan dengan melibatkan 65 orang pemuda baik yang terlibat maupun yang tidak terlibat dalam usaha budidaya dengan standar penilaian skala likert 1-1,67 perspektif rendah, 1,68-2,34 sedang, dan 1,35-3 tinggi. Hasil perbandingan perspektif pemuda yang terlibat dan yang tidak terlibat disajikan dalam bentuk diagram batang pada Gambar 2.

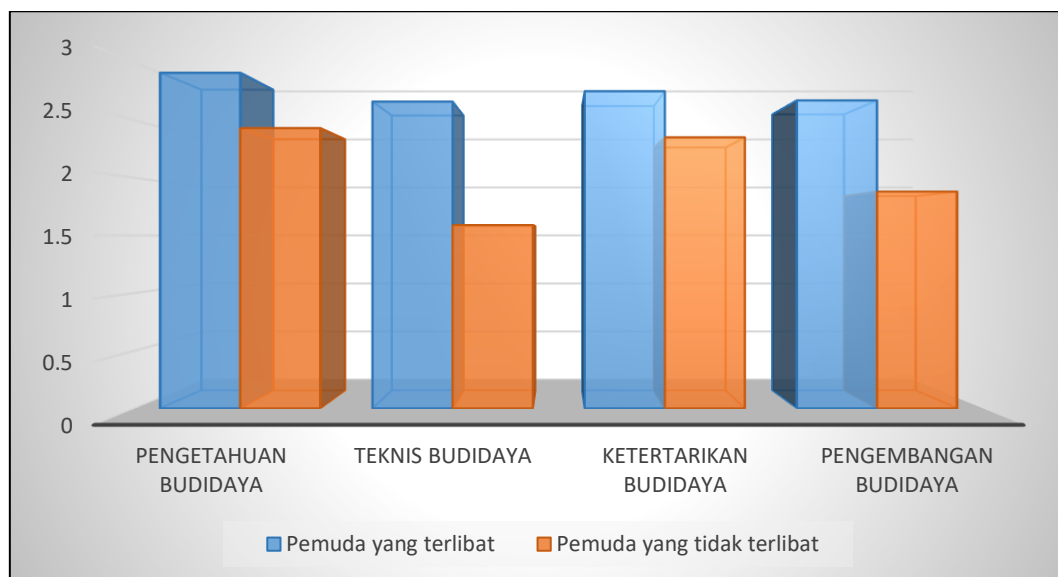
Hasil wawancara terhadap pemuda menunjukkan bahwa pengetahuan pemuda terhadap budidaya ikan kerapu tinggi dengan interval pemuda yang terlibat 2,91 dan tidak terlibat 2,43. Pengetahuan tentang teknis budidaya tergolong tinggi yakni 2,66 untuk pemuda yang terlibat usaha budidaya, sedangkan untuk yang tidak terlibat masuk kategori rendah dengan interval 1,59.

Ketertarikan pemuda terhadap usaha budidaya ikan kerapu juga tinggi dengan persentase pemuda yang terlibat 2,71 dan yang tidak terlibat 2,35 dan terkait dengan pengembangan usaha budidaya ikan kerapu kedepannya juga tinggi untuk pemuda yang terlibat yakni 2,67 dan yang tidak terlibat masuk kategori sedang dengan interval 1,88. Jika dijumlahkan, perspektif terhadap usaha



budidaya bagi pemuda yang tidak terlibat yakni pada interval 2,06 masuk dalam kategori sedang sedangkan pemuda yang terlibat tinggi dengan interval 2,74. Secara umum jika

dijumlahkan secara keseluruhan perspektif pemuda terhadap usaha budidaya ikan kerapu di Kota Ambon dapat dikategorikan tinggi dengan interval 2,40.



Gambar 2. Perspektif Pemuda Terhadap Usaha Budidaya Ikan Kerapu

Sumber: Data Primer, 2020

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan skala likert perspektif pemuda yang tidak terlibat dalam budidaya masuk katagori sedang dengan interval 2,06 sedangkan pemuda yang terlibat masuk kategori tinggi dengan interval 2,74. Jika dijumlahkan maka perspektif pemuda terhadap usaha budidaya ikan kerapu di Kota Ambon dapat dikategorikan tinggi dengan interval 2,40.

Saran

1. Perhatian Pemerintah disemua sektor terkait pemberdayaan pemuda sangat penting dan dibutuhkan, agar terciptanya pemuda yang kreatif, berkarakter dan mampu berdaya saing dalam pembudidayaan ikan kerapu maupun sektor lainnya.
2. Lembaga terkait khususnya yang berperan dalam pemberdayaan pemuda diharapkan berperan aktif dalam memberikan sosialisasi, motivasi, pelatihan dan keterampilan terhadap pemuda, diharapkan ada program khusus sebagai sarana bagi pemuda untuk berapresiasi dengan

keaktifitas dan inovasi yang dimiliki, hal ini bisa dimulai dari lembaga terkecil pemerintah dalam hal ini Desa untuk bagaimana memberdayakan pemuda terkait dengan potensi yang ada di tempat masing-masing untuk kemudian dikembangkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia yang telah memberikan beasiswa mahasiswa berprestasi kepada saya, terima kasih kepada Pascasarjana Ilmu Kelautan Universitas Pattimura yang telah memberi kesempatan kepada saya untuk melanjutkan studi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelodun, O. B. (2015). Participation Of Youth in Aquaculture. *Jurnal Of Aquaculture Research and Development*. DOI 10.4172/2155-9546.1000385. Nigeria : Fisheri Teknologi Retrieved from <http://longdom.org>.
- Adhyaksa. (2017). Peran Pemuda dalam Budidaya Perikanan KKP. Retrieved



- from <http://www.peran-pemuda-dalam-pembangunan-sektor-perikanan>.
- Akdon dan Ridwan. (2013). *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung, ID : Alfabeta
- Aprianto, W. (2013). *Peran Pemuda dalam Pembangunan Bangsa*. Jakarta, ID : Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik Ambon. (2019). Kota Ambon dalam Angka 2019. Ambon, ID : Katalog 1102001.8171 BPS
- Badan Pusat Statistik Ambon. (2020). Kota Ambon dalam Angka 2020. Ambon, ID: Katalog 1102001.8273 BPS
- Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Maluku (2019). Data Statistik Perikanan. Ambon, ID : DKP
- Donald, N. (2014). Potensi dan Tingkat Pemanfaatan SDA Ikan Demersal di Perairan Kota Ambon Provinsi Maluku. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan*, 5(1). Bogor, ID : FPIK IPB
- Eriek. (2019). Benih Kerapu Siap kirim Lokal dan Internasional, Retrieved from <http://Eriek.blogspot.com>
- Emzir. (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta, ID : Raja Grafindo Persada
- Fauzi, A. (2001). *Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan FPIK IPB*. 43-55. Bogor ID : IPB
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2018). Perikanan Budidaya Indonesia. Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya. Kementerian Kelautan dan Perikanan. Retrieved from <http://djpb.kkp.go.id>.
- Karyono, A. (2011). Budidaya Ikan Kerapu. Retrieved from <http://afirmankaryono.blogspot.com/2011/03/budidaya-ikan-kerapu.html>
- Kordi M.G.H. (2005). *Budidaya Ikan Laut di Karamba Jaring Apung*. Jakarta, ID : Rineka Cipta
- Mentri Kelautan dan Perikanan (2017) No.KEPMEN 18/2017, Potensi Perikanan Indonesia. www.google.com/m?q=potensi+perikanan+budidaya+Indonesia.
- Mubyarto dan Suranto (1981). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Yogyakarta, ID: Yayasan Agro Ekonomika
- Muklis. (2007). Peran Pemuda dalam Pembangunan. <http://www.peran-pemuda-dalam-pembangunan//>
- Raharjo et al. (2006). *Media Pendidikan*. Jakarta, ID : Rajawali Press
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung, ID : Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Edisi cetak 21*. Bandung, ID : Alfabeta
- Sukanya, Som. (2018) Prospects Attracting and Re taining Youth in Agriculture : Challenges and Prospects. *Journal Of Community Mobilization and Sustaineble Devolopment*, 13. Indian : Indian Cuoncil Of Agriculture Research. Retrieved from <http://www.researchgate.net/publication>
- Undang-Undang No 40 tahun 2009 Tentang Kepemudaan, Jakarta: RI.

